

Validitas Buku Ajar dengan Pendekatan Kontekstual dalam Membelajarkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar

Sabri¹, Umar Kholil¹, Marzuki Ahmad^{1*}.

¹ Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan, Indonesia

² Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan, Indonesia

*Corresponding author: marzuki.ahmad45@yahoo.com

ABSTRACT

The low creative thinking ability of elementary school students' is the main research problem. This is because the learning that is carried out tends to be conventional and there is a lack of textbooks that support students' to be active and creative in learning. A lesson that supports student activity in learning is a contextual learning approach. By using textbooks that are relevant to students' situations, it is hoped that students' creative thinking ability will develop well through the learning process. The aim of this research is to describe the validity of developing textbooks with a contextual approach in teaching elementary school students' creative thinking ability. The research method is to apply the ADDIE model which in this stage will specifically describe the development stage. The development of the textbook involved 4 validators to provide assessments of the format, language and content as well as provide suggestions for improvements to the textbook. Data collection was carried out using a validation sheet instrument which aims to obtain assessments and suggestions from validators regarding the textbook products being developed. Analysis of data from the results of the 4 validator assessments shows that the achievement of the Average Percentage Score (PRS) for textbooks in the format aspect is 77.00 (high), the language aspect is 85.83 (high) and the content aspect is 81.11 (high). Furthermore, the overall average is 81.31 (high). From the PRS achievements obtained, it was concluded that textbooks with a contextual approach in teaching students' creative thinking ability meet the validity aspect and can be implemented in learning Pancasila and citizenship education for elementary school students'.

Keywords: Textbook; Contextual Approach; Creative Thinking; Validity.

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar merupakan permasalahan utama penelitian. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang terlaksana cenderung konvensional dan kurangnya buku ajar yang mendukung siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Suatu pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Dengan penggunaan buku ajar yang relevan dengan situasi siswa diharapkan kemampuan berpikir kreatif siswa akan berkembang dengan baik melalui proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kevalidan pengembangan buku ajar dengan pendekatan kontekstual dalam membelajarkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Metode penelitian adalah menerapkan model ADDIE yang dalam tahap ini akan secara khusus mendeskripsikan pada tahap pengembangan. Pengembangan buku ajar melibatkan 4 orang validator untuk memberikan penilaian dari format, bahasa dan isi serta memberikan saran perbaikan pada buku ajar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar validasi yang bertujuan untuk mendapatkan penilaian dan saran dari validator terhadap produk buku ajar yang dikembangkan. Analisis data pada hasil penilaian 4 validator menunjukkan capaian nilai Persentase Rerata Score (PRS) buku ajar pada aspek format adalah 77,00 (tinggi), aspek bahasa adalah 85,83 (tinggi) dan aspek isi adalah 81,11 (tinggi). Selanjutnya rata rata keseluruhan adalah 81,31 (tinggi). Dari capaian PRS yang diperoleh disimpulkan bahwa buku ajar dengan pendekatan kontekstual dalam membelajarkan kemampuan berpikir kreatif siswa memenuhi aspek kevalidan dan dapat diimplementasikan pada pembelajaran PPKn siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Buku Ajar; Pendekatan Kontekstual; Berpikir Kreatif; Validitas.

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang ada pada abad 21 ini berkembang dengan pesat. Era ini menuntut semua pihak terutama lembaga pendidikan untuk lebih berkonsentrasi pada persiapan generasi yang unggul dan dapat bersaing dalam dunia global (Warsah et al., 2020). Perkembangan teknologi dan informasi ini sangat berpengaruh terhadap system pembelajaran (Yonanda et al., 2021). Keterampilan yang perlu dilatihkan sesuai tuntutan pembelajaran abad 21 dengan tema 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Collaboration, Communication*) (Kemendikbud, 2017). Keterampilan berpikir kreatif ini merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai peserta didik di abad 21 dan era online (Aldalalah, 2020). Dengan demikian kegiatan pembelajaran di sekolah semestinya dilaksanakan dengan memperhatikan pengelolaan pembelajaran yang baik sesuai dengan tuntutan kegiatan pembelajaran.

Salah satu keterampilan tersebut adalah kemampuan berpikir kreatif atau *creative thinking ability*. Kemampuan berpikir kreatif menjadi keterampilan penting dimiliki peserta didik untuk mempersiapkan kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan dunia global (Subanji et al., 2023). Peserta didik yang mampu berpikir kreatif dalam pembelajaran akan menjadi peserta didik yang mampu memecahkan masalah yang efektif (Elgrably & Leikin, 2021). Pengembangan kreatifitas atau kemampuan berpikir kreatif peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia Indonesia (Yusro, 2017). Berpikir kreatif merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja serta menjadi penentu keunggulan suatu individu dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Kemampuan berpikir akan memberikan hasil dalam bentuk penggabungan ide ide, menghasilkan ide-ide baru, dan menentukan efektivitasnya (Kadir et al., 2022). Melalui proses berpikir kreatif yang dilakukan individu atau kelompok akan menghasilkan ide baru atau cara cara yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu produk yang baru dan berbeda dengan yang lainnya. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan menganalisis suatu fenomena atau permasalahan berdasarkan konsep data maupun informasi untuk menghasilkan suatu produk baru (Ahmad et al., 2022).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang diterapkan padan jenjang sekolah, baik dasar dan menengah yang membutuhkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajarannya. Pembelajaran PPKn bertujuan agar peserta didik mampu menerapkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, ikut berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Sudewa et al., 2021). Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, undang-undang dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Lubis, 2018). Pada mata pelajaran PPKn siswa dihadapkan dengan materi yang beragam. Buku ajar perlu dikembangkan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang ada agar layak digunakan dalam membelajarkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Materi pembelajaran dikembangkan guna mempermudah pelaksanaan pembelajaran (Bukit et al., 2022). Buku

ajar dapat digunakan sebagai sarana menyajikan informasi yang komunikatif, menarik dan tidak membosankan bagi siswa dalam pembelajaran.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah belum sepenuhnya sesuai harapan. Wawancara yang peneliti lakukan dengan seorang guru PPKn Sekolah Dasar di Kota Padangsidempuan mengungkapkan bahwa, dalam pembelajaran siswa cenderung kurang menggunakan aktivitas berpikirnya, pembelajaran terlaksana masih lebih didominasi penggunaan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya menurut pengamatan peneliti, guru menggunakan buku ajar yang tersedia dan dalam pembelajaran PPKn siswa kurang dilibatkan untuk aktif dalam pembelajaran, dimana kegiatan siswa hanya sebagai penyimak, pendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru. Siswa dalam pembelajaran cenderung menghafal materi tanpa mengetahui materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya buku ajar yang digunakan cenderung didominasi materi bersifat konten yang disajikan secara umum dan merupakan konsep yang abstrak serta kurang melibatkan muatan kontekstual.

Berbagai penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran antara lain penelitian Ikhsan et al. (2019) yaitu dalam mengembangkan Buku Ajar PPKn dengan pendekatan *Life Based Learning* mengungkapkan bahwa, melalui penilaian oleh sembilan validator diperoleh bahwa validasi materi, validasi media dan validasi pembelajaran lapangan pada buku ajar yang dikembangkan sangat valid dan dapat diimplementasikan. Begitu juga dengan penelitian Wiharti et al., (2023) dalam pengembangan bahan ajar muatan pelajaran PPKn berbasis *Higher Order Thinking Skills* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 49 Bengkulu Tengah mengungkapkan bahwa kelayakan materi, bahasa, grafik dari produk yang dikembangkan berada dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian Sulkipani et al. (2022) menyimpulkan bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami materi perkuliahan jika hanya menggunakan sumber rujukan berupa artikel dari internet serta bahan ajar yang belum diperbarui sesuai kebutuhan, dan 2) peserta didik membutuhkan sumber berupa buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kontekstual.

Buku ajar merupakan komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran. Buku ajar adalah suatu komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya (Salahuddin et al., 2018). Buku ajar berisi ilmu pengetahuan yang substansi di dalamnya diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum untuk digunakan peserta didik dalam belajar (Hunaepi et al., 2016). Buku ajar merupakan bahan yang di dalamnya berisikan penjelasan materi pelajaran yang dibutuhkan siswa maupun guru. Pentingnya buku ajar sebagai pedoman dalam proses pembelajaran bertolak belakang dengan keadaan yang ada. Buku ajar yang digunakan di sekolah-sekolah saat ini terkesan kurang menarik, tidak inovatif dan masih belum dapat memfasilitasi pencapaian kemampuan matematis siswa, salah satunya pada kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam pengembangan buku ajar, pendekatan pembelajaran menjadi satu kesatuan yang harus disesuaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Buku ajar sebaiknya mengaitkan pembelajaran secara kontekstual (Farda et al., 2016).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan kontekstual. Melalui pendekatan kontekstual siswa akan menjadi aktif dalam mengaitkan materi

pelajaran dengan konteks dunia nyata. Pendekatan pembelajaran kontekstual pada hakikatnya menginginkan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Ahmad et al., 2023). Dengan pendekatan kontekstual ini diharapkan siswa bukan sekedar objek akan tetapi mampu berperan sebagai subjek, dengan dorongan dari guru mereka diharapkan mampu mengkonstruksi pelajaran dalam benak mereka sendiri, jadi siswa tidak hanya sekedar menghafalkan fakta-fakta, akan tetapi mereka dituntut untuk mengalami dan akhirnya menjadi tertarik untuk menerapkannya (Hidayat, 2012). Materi pelajaran yang sedang dipelajari perlu dihubungkan dengan kenyataan, permasalahan yang dekat dengan peserta didik dan sesuai dengan situasi kehidupan masyarakat. Pembelajaran PPKn dengan pendekatan kontekstual akan mengantarkan siswa dalam pembelajaran yang bermakna serta akan mengantarkan siswa dalam merespon setiap masalah dengan baik, karena siswa telah mengenal masalah tersebut (Febriyanti et al., 2022). Melalui kegiatan pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL, siswa dihadapkan dengan lembar aktivitas yang berisi *scaffolding* yang senantiasa berkaitan dengan situasi/konteks. hal ini akan membantu siswa akan untuk memahami dan menerapkan suatu materi secara komprehensif dalam pemecahan masalah. Dalam kegiatan pembelajaran siswa perlu mengkomunikasikan pemahamannya melalui menghubungkan materi yang dipelajari dan menerapkan materi pada dunia nyata agar siswa lebih memahami materi tersebut (Ahmad & Nasution, 2019).

Dari uraian sebelumnya dapat dicermati bahwa, begitu pentingnya buku ajar dengan pembelajaran kontekstual dikembangkan untuk dapat diterapkan membelajarkan kemampuan berpikir kreatif PPKn Siswa Sekolah dasar, namun buku ajar tersebut masih jarang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan terhadap Buku Ajar dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif PPKn Siswa Sekolah Dasar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh buku ajar dengan pendekatan kontekstual yang dapat membelajarkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar yang memenuhi aspek kevalidan. Selanjutnya berdasarkan tujuan yang telah dijabarkan tersebut dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana validitas buku ajar dengan Pendekatan Kontekstual untuk membelajarkan kemampuan Berpikir Kreatif PPKn Siswa Sekolah Dasar?.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan validitas pengembangan buku ajar dengan pendekatan kontekstual dalam membelajarkan kemampuan berpikir kreatif PPKn siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2023. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 200106 Padangsidempuan. Subjek dalam penelitian ini adalah buku ajar dengan pendekatan kontekstual yang dapat membelajarkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Objek dalam penelitian ini adalah tingkat validitas buku ajar pendekatan kontekstual dalam membelajarkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Materi pelajaran yang dikembangkan pada buku ajar adalah materi yang disesuaikan dengan pelajaran siswa kelas V (lima) dengan buku acuan adalah buku pendekatan tematik kurikulum 2013 yaitu pada Tema 2 yaitu Udara Bersih Bagi Kesehatan. Materi pelajaran yang dikembangkan difokuskan

pada mata pelajaran PPKn yaitu pada materi tanggung jawab, kewajiban, hak dan musyawarah.

Instrumen penelitian adalah lembar validasi perangkat pembelajaran. Validitas buku ajar ditinjau dari aspek format, bahasa dan isi. Pada aspek format ditinjau dari Validasi buku ajar bertujuan untuk menilai layak atau tidaknya beberapa aspek yang dilaksanakan oleh pakar/ahli (validator) sebelum digunakan, selanjutnya perangkat pembelajaran direvisi berdasarkan saran dan masukan dari validator (Naila & Sadida, 2020). Penilaian validitas buku ajar dilakukan 4 orang validator yang berkompetensi dalam pembelajaran kontekstual atau kemampuan berpikir kreatif. Validasi dilakukan oleh para ahli untuk menilai produk dengan mengisi lembar validasi yang digunakan untuk menilai bagaimana kesesuaian materi dan bahasa, serta kesesuaian dengan tampilan media yang disajikan dalam produk (Kholifah & Kristin, 2021). Penilaian dilaksanakan melalui lembar validasi dengan memberikan tanda *checklist* ("√") pada skala penilaian 1-5. Pemberian nilai tersebut didasarkan pada 1= sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4= baik, 5=sangat baik.

Analisis validitas dilakukan dengan analisis deskriptif persentase dengan menentukan *Persentase Rerata Score* (PRS) capaian dari masing masing komponen dari aspek yang divalidasi. Kategori capaian komponen dalam persentase diinterpretasikan dalam kriteria sangat baik $\Leftrightarrow 90 \leq PRS \leq 100$, baik $\Leftrightarrow 80 \leq PRS < 90$, cukup $\Leftrightarrow 70 \leq PRS < 80$, kurang $\Leftrightarrow 60 \leq PRS < 70$ dan sangat kurang $\Leftrightarrow 0 \leq PRS < 60$ (Sudjana, 2007). Komponen yang divalidasi memenuhi kriteria valid jika $PRS \geq 70$ atau minimal dalam kategori cukup. Penilaian validator terhadap buku ajar (Produk) yang dikembangkan disertai juga dengan saran dan komentar dari validator. Saran dan komentar dari validator ini dianalisis secara kualitatif yang bertujuan untuk menerapkan saran atau komentar yang disampaikan validator untuk merevisi buku ajar yang dikembangkan. Berdasarkan saran dan komentar yang diberikan dilakukan perbaikan terhadap buku ajar yang telah disusun. Saran-saran yang disampaikan oleh validator akan dianalisis sehingga menjadi saran yang mendukung dan membangun dalam perbaikan perangkat pembelajaran (Siregar et al., 2020).

Hasil dan Pembahasan

Penilaian terhadap buku ajar pendekatan kontekstual dalam membelajarkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar yang dikembangkan dilakukan oleh 4 orang validator. Penilaian dilakukan dengan peninjauan dari aspek format sebanyak 5 komponen, aspek bahasa 6 komponen, dan aspek isi 8 komponen 9 komponen. penilaian validator terhadap buku ajar ditinjau dari aspek formal dapat dicermati pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penilaian Validator dari aspek format

No	Komponen Aspek Format	Penilaian Validator				PRS	Interpretasi	Kategori
		1	2	3	4			
1	Kejelasan pembagian materi pada buku ajar	4	4	4	3	75,0	Sedang	Valid
2	Sistem penomoran jelas	3	4	3	3	65,0	Rendah	Tidak Valid
3	Pengaturan ruang/ tata letak	4	3	4	5	80,0	Tinggi	Valid
4	Jenis dan ukuran huruf yang sesuai	4	4	5	4	85,0	Tinggi	Valid
5	Kesesuaian ukuran fisik buku dengan pengguna	5	4	4	3	80,0	Tinggi	Valid
Nilai Rata - Rata		4,00	3,80	4,00	3,60	77,0	Sedang	Valid

Dari penilaian yang diberikan validator terhadap komponen aspek format maka penilaian meliputi cukup, baik dan sangat baik. Bila ditinjau dari nilai rata rata maka penilaian validator secara umum adalah baik. Kemudian berdasarkan analisis PRS maka ke-5 komponen yang divalidasi terdapat 5 aspek yang memenuhi kategori valid yaitu kejelasan pembagian materi pada buku ajar, pengaturan ruang/ tata letak, kesesuaian jenis dan ukuran huruf, dan kesesuaian ukuran fisik buku. Selanjutnya terdapat satu komponen yang tidak valid. Hal ini karena disebabkan terdapat sistem penomoran yang berlanjut dari bagian sebelumnya yang semestinya penomorannya dimulai dari awal, terdapat bagian yang tidak memiliki penomoran, kurang konsistennya penomoran yang sebelumnya menggunakan angka dan dilanjutkan dengan alfabet. Adapun saran yang dominan disampaikan validator yaitu perlu menyesuaikan penomoran, perlu membuat gambar gambar sehingga tampilan lebih menarik. Saran yang disampaikan validator dijadikan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki produk buku ajar dari aspek format.

Selanjutnya validasi yang dilakukan terhadap buku ajar ditinjau dari aspek bahasa. Penilaian terhadap aspek bahasa melalui komponen yang ada keseluruhan berada dalam kategori valid. Adapun hasil penilaian validator pada aspek bahasa dapat dicermati pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penilaian Validator dari aspek bahasa

No	Komponen Aspek Bahasa	Penilaian Validator				PR S	Interpretasi	Kategori
		1	2	3	4			
1	Kebenaran tata bahasa pada buku ajar	4	4	5	4	85	Tinggi	Valid
2	Kesesuaian kalimat dengan pendekatan pembelajaran	4	4	4	4	80	Tinggi	Valid
3	Mendorong membelajarkan kemampuan berpikir kreatif	5	4	3	5	85	Tinggi	Valid
4	Kesederhanaan struktur kalimat	4	5	4	5	90	Sangat Tinggi	Valid
5	Kalimat pertanyaan tidak mengandung arti ganda	5	4	5	4	90	Sangat Tinggi	Valid
6	Kejelasan petunjuk atau arahan	4	3	5	5	85	Tinggi	Valid
	Nilai Rata - Rata	4,33	4,00	4,33	4,50	86	Tinggi	Valid

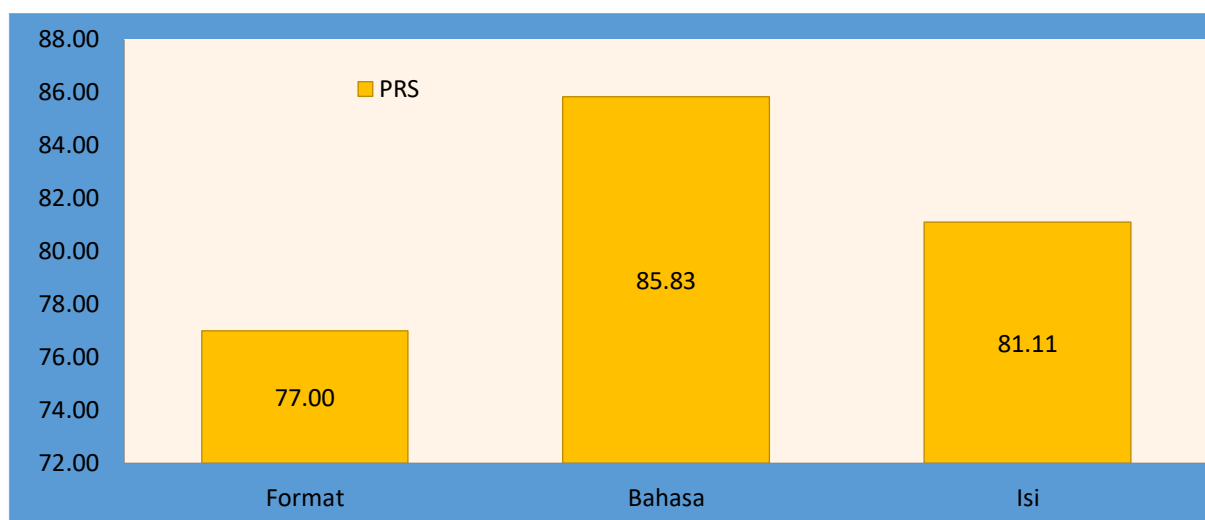
Memperhatikan tabel 2 maka nilai validitas yang tertinggi adalah pada komponen kesederhanaan struktur kalimat dan kalimat tidak mengandung arti ganda. Dimana kedua komponen ini berada dalam interpretasi sangat tinggi. Hal ini dikarenakan kalimat yang terdapat pada buku ajar adalah kalimat kalimat pendek yang sederhana serta dalam suatu kalimat bertujuan untuk memberikan suatu penjelasan tertentu. Sementara komponen yang memiliki nilai paling rendah adalah kesesuaian kalimat dengan pendekatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan konteks situasi yang ada pada buku sebagian kurang sesuai dengan situasi siswa, yang mana siswa kelas V SD belum semuanya melakukan hal tersebut. Dari penilaian yang diberikan validator terhadap komponen aspek bahasa maka penilaian meliputi cukup, baik dan sangat baik. Bila ditinjau dari nilai rata rata maka penilaian validator secara umum adalah baik. Kemudian berdasarkan analisis nilai PRS, maka enam komponen yang divalidasi berada dalam kategori valid. Begitu juga dengan perolehan nilai rata rata PRS menunjukkan bahwa validasi buku ajar ditinjau dari aspek format berada dalam kriteria valid. Selanjutnya terdapat saran yang dominan disampaikan validator dalam validasi format yaitu perlu menjaga konsistensi pada penomoran yang terdapat dalam buku ajar, gambar yang disajikan harus jelas dan tambak bagus dan menarik. Selanjutnya

penilaian produk ditinjau dari aspek isi. Hasil penilaian validator terhadap buku ajar ditinjau dari aspek isi dapat dicermati pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Penilaian Validator dari aspek isi

No	Komponen Aspek Isi	Penilaian Validator				PRS	Interpretasi	Kategori
		1	2	3	4			
1	Kelengkapan Komponen pada Buku Ajar	4	4	5	4	85	Tinggi	Valid
2	Kebenaran materi/isi	4	4	3	4	75	Sedang	Valid
3	Kesesuaian dengan TP, Indikator, KI dan KD	4	3	4	4	75	Sedang	Valid
4	Pengelompokan dalam bagian-bagian yang logis	4	4	4	3	75	Sedang	Valid
5	Kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku	4	3	3	3	65	Rendah	Tidak Valid
6	Kesesuaian dengan pendekatan kontekstual	5	4	5	5	95	Sangat Tinggi	Valid
7	Merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa	4	5	4	5	90	Sangat Tinggi	Valid
8	Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan	4	4	5	4	85	Tinggi	Valid
9	Kesesuaian urutan materi	4	5	4	4	85	Tinggi	Valid
Nilai Rata - Rata		4,11	4,00	4,11	4,00	81	Tinggi	Valid

Dari penilaian yang diberikan validator terhadap aspek isi dapat dicermati bahwa penilaian yang diberikan meliputi cukup, baik dan sangat baik. Bila ditinjau dari nilai rata rata maka penilaian validator secara umum adalah baik. Kemudian berdasarkan analisis PRS, maka dari 9 komponen yang divalidasi terdapat 8 komponen dalam kategori valid dan satu komponen dalam kategori tidak valid. Komponen aspek isi yang tidak valid adalah kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini dikarenakan buku ajar yang disusun adalah mengacu pada kurikulum 2013 sementara yang diterapkan sekarang adalah kurikulum merdeka belajar. Penyusunan bahan ajar dilakukan berdasarkan K13 dilakukan karena penyesuaian dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah serta menjaga hirarki susunan materi pelajaran pada siswa kelas tinggi di sekolah tempat penelitian. Saran dan komentar yang disampaikan oleh validator cenderung pada kurikulum yang diterapkan seharusnya mengikuti kurikulum merdeka belajar dan penyusunan materi ajar harus logis dan memiliki keterpaduan. Saran yang diberikan dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki atau merevisi buku ajar sehingga lebih layak untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Ditinjau dari capaian hasil validasi buku ajar yang dilakukan oleh validator maka capaian nilai validasi tertinggi adalah validasi bahasa, kemudian dilanjutkan validasi isi, dan diikuti dengan validasi format. Perolehan nilai PRS hasil validasi ditinjau dari aspek yang digunakan dapat dicermati pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik capaian PRS aspek yang divalidasi

Capaian validasi ditinjau dari aspek format, bahasa dan isi berada dalam kategori valid. Selanjutnya capaian rata rata total PRS dari hasil validasi adalah 81,65. Dengan membandingkan pada kriteria kevalidan $PRS \geq 70$, maka PRS validasi buku ajar berada pada kriteria PRS kevalidan. Dengan demikian disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan adalah valid baik ditinjau dari format bahasa dan isi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Bukit et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa validitas modul PPKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk siswa kelas V Sekolah Dasar dengan melibatkan 3 orang validator modul PPKn berbasis CTL menunjukkan persentase rata-rata 93,75% yang berada dalam kategori sangat layak. Selanjutnya temuan penelitian Jazirah & Ibrahim (2023) yaitu melalui penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik dengan pendekatan kontekstual dalam memfasilitasi kemampuan berpikir kritis diperoleh produk yang valid. Dimana penilaian yang dilakukan oleh validator ahli media dengan formula indeks Aiken diperoleh nilai rata rata nilai setiap aspek 0,98 dan validator ahli media dengan nilai rata rata 0,97. Selanjutnya temuan penelitian Haspen et al. (2021) dalam mengembangkan E-modul memperoleh kesimpulan bahwa e-modul berbasis inkuiri terbimbing terintegrasi etnosains untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Penelitian pengembangan buku ajar PPKn untuk siswa Sekolah Dasar dilakukan di SDN 200116 Padangsidempuan. Penelitian yang dilaksanakan menghasilkan produk buku ajar dengan pendekatan kontekstual dalam membelajarkan kemampuan berpikir kreatif PPKn siswa Sekolah Dasar yang valid. Model pengembangan yang diterapkan adalah model ADDIE yang terdiri dari tahapan *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (evaluasi) (Lee & Owen, 2004). Namun dalam kegiatan penelitian dibatasi pada tahap *Development* (Pengembangan) kerana penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan kevalidan produk yang dikembangkan berdasarkan penilaian dari validator. Tahap pengembangan yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari tahap analisis dan tahap perancangan yang dilakukan sebelumnya.

Tahap analisis (*analyze*) dalam pengembangan produk yang dilakukan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian melibatkan *Need Assessment* atau penilaian kebutuhan

dilakukan. Melalui analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa masih diperlukan pengembangan buku ajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam membelajarkan kemampuan berpikir kreatif PPKn siswa kelas V Sekolah Dasar. Selanjutnya materi yang akan dikembangkan adalah materi PPKn yang diangkat dari tema 2 pendekatan TEMATIK untuk pelajaran PPKn yaitu Tanggung Jawab, Kewajiban, Hak, Musyawarah, Kurikulum yang diterapkan adalah masih menggunakan K13; yang menjadi peserta didik adalah siswa dengan umur 11-12 tahun. Selanjutnya melalui *Front-End Analysis* ditetapkan pendekatan kontekstual yang diterapkan pada produk yang dikembangkan, serta capaian berpikir kreatif yang harus dijadikan sebagai kemampuan yang harus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran dengan berbasis pada buku ajar.

Setelah tahap analisis dilanjutkan dengan tahapan desain (*design*). Pada tahapan desain merupakan tahapan untuk merancang produk yang akan dikembangkan yaitu buku ajar. Desain buku ajar yang dikembangkan mengacu pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kontekstual dan kemampuan yang dikembangkan yaitu berpikir kreatif. Penerapan pembelajaran kontekstual memerlukan buku ajar yang mendukung pembelajaran kontekstual untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan menggunakan konteks kehidupan sehari-hari (Purjiyanta et al., 2022). pembelajaran kontekstual melibatkan siswa secara aktif mencari tahu pengetahuan berdasarkan pengalamannya, sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna (Selvianiresa & Prabawanto, 2017; Toheri et al., 2020). Buku ajar yang dikembangkan mengikuti komponen pendekatan kontekstual yang terdiri dari konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Johnson, 2011). Melalui pembelajaran kontekstual materi pelajaran dihubungkan dengan kondisi yang ada pada hakikat nyata siswa (Yudistira et al., 2019). Kegiatan pembelajaran terlaksana dengan menghubungkan antara kehidupan nyata dengan materi pelajaran yang mengarahkan siswa untuk memahami nilai dalam kehidupan sehari-hari (Alangui, 2017; Coskun et al., 2020).

Komponen pendekatan kontekstual yang ada diterapkan dalam buku ajar sehingga memfasilitasi buku ajar untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang melibatkan kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), kejelasan (*elaboration*) (Ahmad et al., 2022; Munandar, 2009). Melalui pendekatan kontekstual siswa akan memampatkan pengalaman atau pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelumnya dalam mengembangkan kreatifitasnya. Keterampilan berpikir yang mengacu pada penemuan cara berpikir baru untuk sejumlah ide yang disertai dengan pengembangan ide dan membandingkannya dengan kriteria objektif (Sutaphan & Yuenyong, 2023). Dengan berpikir kreatif peserta didik dapat menghasilkan cara baru dan memiliki kemampuan untuk bergerak dan memilih pendekatan yang paling menjanjikan yang paling tepat dalam pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kreatif hendaknya didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya (Lestari & Zakiah, 2019). Buku ajar yang dikembangkan melibatkan materi PPKn pada kajian tanggung jawab, kewajiban, hak, musyawarah yang diterapkan dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tahapan terakhir adalah tahap pengembangan (*development*). Tahapan pengembangan dilakukan uji validitas produk buku ajar. Uji validitas produk yang dikembangkan dilakukan oleh 4 orang ahli. Buku ajar divalidasi dari 3 (tiga) aspek yang meliputi format, bahasa dan isi. Masing masing aspek terdiri dari berbagai komponen yang diberikan penilaian oleh masing masing validator. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh penilaian dari masing-masing validator dengan perolehan rata-rata total PRS yang menunjukkan buku ajar yang dikembangkan valid. Selain itu diperoleh juga saran atau komentar dari validator yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan produk yang dikembangkan. Dengan penilaian dari validator dan revisi produk berdasarkan saran dan komentar dari validator maka diperoleh produk penelitian pengembangan dalam bentuk buku ajar dengan pendekatan kontekstual dalam membelajarkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang valid dan layak digunakan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Pengembangan buku ajar dilakukan pada mata pelajaran PPKn dengan melibatkan komponen komponen kontekstual untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Ditinjau dari aspek format maka materi disajikan dalam bagian bagian yang jelas, serta menggunakan jenis, ukuran huruf dan bentuk fisik buku yang sesuai. Selanjutnya materi yang disajikan pada buku ajar tersusun secara sistematis yang disajikan dalam bentuk uraian, tabel dan gambar. Buku ajar lebih cenderung berisi uraian materi, gambar dan tabel yang saling mendukung dalam menyampaikan informasi (Rahayu et al., 2019). Untuk memperdalam pemahaman siswa disajikan uraian materi, gambar dan tabel dalam bentuk ilustrasi dan contoh-contoh yang saling berkaitan. Untuk menyajikan suatu topik dan memaparkan suatu pokok bahasan diperlukan contoh dan ilustrasi yang dapat membantu dan mempermudah pemahaman siswa (Suswina, 2011).

Ditinjau dari komponen bahasa dimana buku ajar yang disajikan menggunakan tata bahasa yang benar, menggunakan kalimat yang sederhana dan makna yang jelas. Bahasa yang digunakan dalam buku ajar adalah komunikatif, jelas, konsisten, dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Afrahamiryano & Ariani, 2017). Dalam buku ajar disajikan konteks yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan situasi pengetahuan awal siswa yang mengikuti pembelajaran. Buku ajar yang baik adalah buku ajar yang memiliki kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Hunaepi et al., 2016). Selanjutnya buku ajar yang dikembangkan mengarahkan siswa agar termotivasi memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif serta menyertakan petunjuk dan arahan dalam menggunakan buku ajar. Komponen kebahasaan dalam buku ajar merupakan aspek yang berkaitan dengan keterbacaan, kemampuan memotivasi, kelugasan dan kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia (Rahayu et al., 2019). Buku ajar yang dikembangkan mempunyai gambar yang menarik, informasi yang jelas, dan bahasa yang mudah dibaca (Yonanda et al., 2023).

Jika ditinjau dari aspek isi, maka buku ajar yang dikembangkan maka penyajian isi materi dikelompokkan dalam bagian bagian yang logis dengan mengacu pada pendekatan kontekstual yang ditetapkan bertujuan untuk membelajarkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Materi yang dilibatkan dalam buku ajar disesuaikan dengan subbab atau kajian materi

tanggung jawab, kewajiban, hak dan musyawarah. Berdasarkan pendekatan yang digunakan maka materi ini dijadikan dalam berbagai konteks dalam keluarga, sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Penyajian materi pada buku ajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, indikator, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Selain itu materi ajar juga disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan alokasi waktu pembelajaran PPKn di sekolah. Status kevalidan isi pada produk penelitian yang dikembangkan bahwa materi ajar yang dilibatkan sesuai dengan KI dan KD, memiliki materi yang akurat, materi mendukung terhadap pembelajaran, serta memiliki materi yang mutakhir (Humaidi et al., 2022). Melalui penyajian materi dengan berbagai konteks yang sesuai dengan kondisi siswa diharapkan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran terkhusus dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Buku ajar yang sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, memiliki substansi materi jelas dan tepat, serta dapat memotivasi peserta didik adalah merupakan produk pengembangan buku ajar yang valid (Afrahmiryano & Ariani, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa buku ajar dengan Pendekatan Kontekstual dalam Membelajarkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar memenuhi kriteria kevalidan dengan rata-rata total PPR hasil validasi adalah 81,65. Hal tersebut dapat diartikan produk hasil penelitian berupa buku ajar dengan pendekatan kontekstual dalam membelajarkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar valid dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PPKn di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka perlu untuk melaksanakan ujicoba produk buku ajar dengan pendekatan kontekstual dalam membelajarkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Selanjutnya bagi peneliti yang ingin mengembangkan buku ajar, perlu mengembangkan produk buku ajar dengan pendekatan kontekstual dalam membelajarkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar pada materi yang lainnya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DRPM Kemenristekdikti yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan Penelitian Dosen Pemula (PDP) Bidang Fokus Sosial Humaniora-Seni Budaya Pendidikan tahun pelaksanaan 2023 sehingga penelitian dan publikasi hasil penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Afrahmiryano, & Ariani, D. (2017). Analisis Validitas Buku Ajar Untuk Sistem Perkuliahan E-Learning Pada Mata Kuliah Kimia Dasar Di Fkip Ummy Solok. *Jurnal Eksakta Pendidikan (jep)*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.24036/jep.v1i2.55>
- Ahmad, M., Dongoran, R. A., Sabri, & Safitri, R. (2023). Pembinaan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 325–334. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1491>
- Ahmad, M., & Nasution, D. P. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Education and Development*, 7(2), 103–112.

<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/883/395%0A>

- Ahmad, M., Rohani, Siregar, A. U., & Sabri. (2022). *Pendidikan Matematika Realistik untuk Membelajarkan Kreativitas dan Komunikasi Matematika*. Pekalongan: NEM.
- Alangui, W. V. (2017). Ethnomathematics and culturally relevant mathematics education in the Philippines. In *Ethnomathematics and its Diverse Approaches for Mathematics Education* (pp. 183–208). Cham: Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-59220-6_8
- Aldalalah, O. M. A. (2020). The Effectiveness of Infographic via Interactive Smart Board on enhancing Creative Thinking: A Cognitive Load Perspective. *International Journal of Instruction*, 14(1), 345–364. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14120A>
- Bukit, S., Perangin-angin, R. B. B., & Murad3, A. (2022). Validitas Modul PPKn Berbasis Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 624–630. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2577>
- Coskun, S. D., Bostan, M. I., & Rowland, T. (2020). An in-service primary teacher's responses to unexpected moments in the mathematics classroom. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 19(1), 193–213. <https://doi.org/10.1007/s10763-020-10050-4>
- Elgrably, H., & Leikin, R. (2021). Creativity as a function of problem-solving expertise: Posing new problems through investigations. *ZDM – Mathematics Education*, 53(5), 891–904. <https://doi.org/10.1007/s11858-021-01228-3>
- Farda, U. J., Binadja, A., & Purwanti, E. (2016). Validitas Pengembangan Bahan Ajar IPA Bervisi SETS. *Journal of Primary Education*, 5(1), 36–41. <https://doi.org/10.15294/JPE.V5I1.12890>
- Febriyanti, R. A., Putri, M. H. S., Husnia, F., Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 190–197. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1271>
- Haspen, C. D. T., Syafriani, & Ramli. (2021). Validitas E-Modul Fisika SMA Berbasis Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Etnosains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 5(1), 95–101. <https://doi.org/10.24036/jep/vol5-iss1/548>
- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran. *INSANIA*, 17(2), 231–247. <https://doi.org/10.24090/insania.v17i2.1500>
- Humaidi, Irhasyuarua, Y., & Hafizah, E. (2022). Analisis Validitas Terhadap Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis Literasi Sains Pada Materi Objek IPA Dan Pengamatannya. *Jurna Pahlawan*, 18(01), 11–15. <https://media.neliti.com/media/publications/554578-analisis-validitas-terhadap-pengembangan-e78d38a9.pdf>
- Hunaepi, H., Firdaus, L., & Kurnia, N. (2016). Validitas Buku Ajar Ekologi Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengembangkan Sikap Ilmiah Mahasiswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 4(2), 94–101. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v4i2.1152>
- Ikhsan, M. A., Hady, N., & Sukriono, D. (2019). Buku Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berpendekatan Life Based Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 330. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12108>
- Jazirah, N., & Ibrahim. (2023). Validity of Student Worksheets Contextual-Based Statistics Material in Facilitating Students ' Critical Thinking Ability Validitas Lembar Kerja

- Peserta Didik Materi Statistika Berbasis Kontekstual dalam Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 11(1), 1-18. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v11i1.2502>
- Johnson, E. B. (2011). *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mangasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Kadir, I. A., Machmud, T., Usman, K., & Katili, N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 128-138. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.16388>
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*. <https://awan965.files.wordpress.com/2017/09/panduan-implementasi-kecakapan-abad-21.pdf>
- Kholifah, W. T., & Kristin, F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Tematik untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 3061-3072. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1256>
- Lee, W. W., & Owen, D. L. (2004). *Multimedia Based Instructional Desain Second Edition*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Lestari, I., & Zakiah, L. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: ERZATAMA KARYA ABADI.
- Lubis, M. A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca PPKN Siswa Min Ramba Padang Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2), 152-173. <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.370>
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Naila, I., & Sadida, Q. (2020). Validitas Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Scaffolding untuk Siswa Sekolah Dasar. *Procedings Conference of Elementary Studies: Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 229-246. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/4829%0A>
- Purjiyanta, E., Wiyanto, Sarwi, & Nugroho, S. E. (2022). The Development Of Contextual Science Textbook Model To Improve Generic Skills In Facing Disruption Era. *International Journal of Education and Research*, 10(8), 1-16. <https://www.ijern.com/journal/2022/August-2022/01.pdf>
- Rahayu, T., Mayasari, T., & Huriawati, F. (2019). Pengembangan Media Website Hybrid Learning Berbasis Kemampuan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Fisika. *JPF Jurnal Pendidikan Fisika*, VII(1), 130-142. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/fisika/article/view/1567>
- Salahuddin, Akos, M., & Hermawan, A. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana Di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 1-13. <https://ejournal.stiabinabanuabjm.ac.id/index.php/administraus/article/view/18/9>
- Selvianiresa, D., & Prabawanto, S. (2017). Contextual teaching and learning approach of mathematics in primary schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), 1-7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012171>
- Siregar, E. Y., Holila, A., & Ahmad, M. (2020). Validitas Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep. *Akademika*, 9(2), 145-159. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.929>

- Subanji, Nusantara, T., Sukoriyanto, & Atmaja, S. A. A. (2023). Student's creative model in solving mathematics controversial problems. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 310–326. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.55979>
- Sudewa, K. A., Sugihartini, N., & Divayana, D. G. H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo Dengan Discovery Learning Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VIII Di SMP Lab Undiksha Singaraja. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 10(1), 25. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v10i1.29407>
- Sudjana. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Sulkipani, Chotimah, U., Faisal, E. El, & Juniko, K. Y. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual Pada. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(01), 1–5. <https://doi.org/10.20527/KEWARGANEGARAAN.V11I2.12254>
- Suswina, M. (2011). Hasil Validitas Pengembangan Bahan Ajar Bergambar Disertai Peta Konsep Untuk Pembelajaran Biologi SMA Semester 1 Kelas XI. *Ta'dib*, 14(1), 44–51. <https://doi.org/10.31958/jt.v14i1.196>
- Sutaphan, S., & Yuenyong, C. (2023). Enhancing grade eight students' creative thinking in the water STEM education learning unit. *Sukanya Sutaphan, Chokchai Yuenyong*, 42(1), 120–135. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.361>
- Toheri, Winarso, W., & Haqq, A. A. (2020). Where exactly for enhance critical and creative thinking: The use of problem posing or contextual learning. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 877–887. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.877>
- Warsah, I., Khair, U., & Krismawat. (2020). Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 214–228. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2262>
- Wiharti, Djuwita, P., & Muktadir, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Muatan Pelajaran PPKn Berbasis Higher Order Thinking Skills untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 49 Bengkulu *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar ...*, 2(1), 1–14. <https://ejournal.unib.ac.id/kapedas/article/view/22203%0Ahttps://ejournal.unib.ac.id/kapedas/article/download/22203/11882>
- Yonanda, D. A., Rosidah, A., & Misyono, R. A. (2021). Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 "System Thinking Skills Dalam Upaya Transformasi Pembelajaran Di Era Society 5.0,"* 3(3), 603–610. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/656>
- Yonanda, D. A., Supriatna, N., Hakam, K. A., & Sopandi, W. (2023). The Effectiveness of Teaching Materials of Local-Wisdom Based Picture Storybooks on the Eco-Literacy of Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 10(1), 143–152. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v10i1.12558>
- Yudistira, I. P., Sukartiningsih, W., & Subroto, W. T. (2019). Development of Contextual Learning Tool Theme of Various Works to Train Creative Thinking Skills and Student Outcomes Grade IV Primary School. *Pakistan Journal of Social Sciences*, 16(5), 111–116. <https://doi.org/10.36478/pjssci.2019.136.140>
- Yusro, A. C. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis SETS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 1(2), 61–66. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v1i2.13>

